

## EKSPLORASI PENGGUNAAN KARYA SASTRA ISLAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

<sup>1</sup> Anas Rozali <sup>2</sup> Erik Novianto, <sup>3</sup> Willy Radinal

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung

Email: anasrozali5@gmail.com

---

### Keywords:

Islamic Literature,  
Learning Resource,  
Islamic Religious  
Education

**Abstract:** *Islamic Religious Education (IRE) holds a pivotal role in the educational systems of many countries with predominantly Muslim populations. However, the profound utilization of Islamic literature as a learning resource within the context of IRE remains largely unexplored. Islamic literature embodies a vast potential as a learning tool capable of inspiring, imparting moral values, and conveying profound Islamic messages. This study aims to delve into the utilization of Islamic literature as a learning resource in the realm of IRE. The significance of this study lies in its exploration of how Islamic literature can enrich the teaching and learning experiences within IRE. Islamic literature, ranging from poetry to classical texts, offers a diverse array of themes and narratives that resonate with everyday life, including morality, ethics, justice, and spirituality. Incorporating Islamic literature into the curriculum can foster deeper discussions and reflections on Islamic values and principles, thereby enhancing students' understanding of Islam and its cultural heritage. By embracing Islamic literature as a learning resource, IRE classes can become more engaging, meaningful, and relevant to students' lives. Furthermore, the utilization of Islamic literature can encourage critical thinking, empathy, and a nuanced understanding of Islamic teachings. Through analysis and interpretation of literary works, students can develop analytical skills while gaining insights into the diverse perspectives within Islam. This study underscores the importance of further exploration into the integration of Islamic literature within IRE curricula. By doing so, educators can unlock the transformative potential of literature in enhancing religious education. Moreover, it highlights the need for educational policymakers to recognize and support the incorporation of diverse learning resources, including Islamic literature, to create inclusive and dynamic learning environments. Ultimately, this research contributes to the advancement of pedagogical approaches in IRE, enriching students' learning experiences and fostering a deeper appreciation of Islamic culture and values.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran integral dalam sistem pendidikan di banyak negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Karya sastra Islam memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang dapat

menginspirasi, mengajarkan nilai-nilai moral, dan menyampaikan pesan-pesan keislaman yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Imamah et al., 2022).

Dalam konteks ini, penggunaan karya sastra Islam dapat memberikan tambahan dimensi dalam pembelajaran agama. Karya

sastra seperti puisi, cerita, naskah klasik, dan karya-karya filsafat dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, karya sastra Islam sering kali mencakup tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti moralitas, etika, keadilan, dan spiritualitas, yang membuatnya sangat relevan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nabila & Pratikno, 2022).

Dengan mengeksplorasi penggunaan karya sastra Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Karya sastra Islam dapat membuka ruang bagi diskusi yang mendalam tentang nilai-nilai keislaman dan memberikan sudut pandang yang beragam tentang berbagai aspek kehidupan. Selain itu, penggunaan karya sastra Islam juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya dan intelektual Islam (Yusuf Setiawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara Jl Taman Siswa Tahunan Jepara, 2015).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami dan menghayati ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan pemahaman keagamaan individu Muslim. Di berbagai lembaga pendidikan, Pendidikan Agama Islam seringkali diajarkan sebagai mata pelajaran wajib. Namun, terdapat tantangan dalam proses pembelajaran ini, terutama dalam menarik minat dan memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

Karya sastra Islam merupakan warisan

intelektual yang kaya, mencakup berbagai genre seperti syair, puisi, prosa, dan teks-teks keagamaan. Karya-karya ini tidak hanya memuat informasi keagamaan, tetapi juga mengandung makna moral, filosofis, dan sosial yang mendalam. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dapat membawa banyak manfaat (Kebudayaan, Jurnal, Islam, Islam, et al., 2015).

Meskipun memiliki potensi besar, penggunaan karya sastra Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kurangnya ketersediaan materi yang sesuai dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru seringkali mengesampingkan potensi kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengapresiasi karya sastra.

Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi salah satu masalah yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti kurangnya daya tarik materi pembelajaran, pengajaran yang monoton, dan kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini menurun.

Karya sastra Islam sebagai sumber belajar dapat menjadi solusi yang menarik. Karya sastra Islam dapat membangkitkan minat siswa melalui cerita-cerita yang menarik, metafora yang mendalam, dan pemahaman yang kompleks tentang nilai-nilai keagamaan. Dengan memanfaatkan karya sastra Islam, proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan

mencoba mengidentifikasi jenis-jenis karya sastra Islam yang dapat digunakan, strategi pengajaran yang efektif, serta dampak penggunaan karya sastra Islam terhadap minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengeksplorasi potensi penggunaan karya sastra Islam, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan dan kehidupan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana karya sastra Islam dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam konteks pendidikan agama.

### **KERANGKA TEORITIK**

Kerangka teoritis penelitian "Eksplorasi Penggunaan Karya Sastra Islam sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama" mencakup beberapa konsep dan teori yang mendukung pemahaman tentang penggunaan karya sastra Islam dalam konteks pembelajaran agama. Pertama-tama, teori belajar konstruktivis menjadi landasan penting karena menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembentukan pengetahuan yang bermakna melalui konstruksi pemahaman baru berdasarkan pengalaman dan refleksi.

Selanjutnya, teori literasi dalam konteks agama diperlukan untuk memahami bagaimana karya sastra Islam dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran agama. Teori literasi agama menekankan kemampuan individu untuk membaca, memahami, menganalisis, dan menafsirkan teks-teks keagamaan serta menerapkan pemahaman mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari (Yusuf Setiawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara Jl Taman Siswa Tahunan

Jepara, 2015).

Sementara itu, teori tentang motivasi belajar menjadi relevan dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Konsep-konsep dari teori motivasi seperti kebutuhan psikologis, self-efficacy, dan kebutuhan akan rasa kompetensi dan otonomi dapat membantu memahami bagaimana penggunaan karya sastra Islam dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran agama (Kebudayaan, Jurnal, Islam, & Islam, 2015).

Selanjutnya, teori pemahaman sastra memberikan wawasan tentang bagaimana karya sastra Islam dapat dipahami, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam konteks pembelajaran agama. Konsep-konsep seperti tema, tokoh, setting, dan alur cerita menjadi penting dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam karya sastra Islam dan bagaimana makna tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran agama.

Terakhir, konsep tentang pengembangan kurikulum berbasis sastra dapat menjadi panduan dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran agama. Pendekatan ini menekankan pentingnya memperkenalkan siswa pada berbagai jenis teks sastra Islam, merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan karya sastra Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran agama (Martin & Simanjorang, 2022).

Secara keseluruhan, kerangka teoritis ini akan membantu mengarahkan penelitian dalam mengeksplorasi potensi penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran agama dengan memperhatikan aspek-aspek konstruktivis, literasi agama, motivasi belajar, pemahaman sastra, dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana karya sastra Islam dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam

konteks pembelajaran agama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, di mana beberapa sekolah atau kelas yang menerapkan penggunaan karya sastra Islam dalam pembelajaran agama akan dipilih sebagai subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan terperinci tentang penggunaan karya sastra Islam dalam konteks nyata pembelajaran agama (Sidiq & Choiri, 2019).

Pengumpulan Data menggunakan 1) Observasi: Peneliti akan melakukan observasi partisipatif di kelas-kelas yang menerapkan penggunaan karya sastra Islam. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana karya sastra Islam diintegrasikan dalam pembelajaran agama, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap materi yang diajarkan. 2) Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru yang terlibat dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Wawancara dengan guru akan fokus pada pengalaman mereka dalam menggunakan karya sastra Islam, strategi pengajaran yang mereka terapkan, serta tantangan dan manfaat yang mereka alami. Sementara itu, wawancara dengan siswa akan menggali persepsi, minat, dan pemahaman mereka terhadap penggunaan karya sastra Islam dalam pembelajaran agama. 3) Analisis Dokumen: Dokumen seperti kurikulum, materi pembelajaran, dan buku teks akan dianalisis untuk memahami bagaimana karya sastra Islam diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan bagaimana materi tersebut disampaikan kepada siswa (Ismaya, 2019).

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik. Proses analisis akan melibatkan identifikasi pola-pola, temuan-temuan kunci, dan konsep-konsep utama yang muncul dari data. Data akan dikategorikan dan diinterpretasikan untuk

menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran agama. (Suryabrata, 1998)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang relevan terkait dengan penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama. Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan dalam dua bagian utama: pengalaman guru dalam mengintegrasikan karya sastra Islam dan dampak penggunaan karya sastra Islam terhadap minat dan pemahaman siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru menganggap karya sastra Islam memiliki nilai penting sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama. Mereka menyatakan bahwa karya sastra Islam mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral dengan cara yang menarik dan mendalam. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan karya sastra Islam dalam pembelajaran

### **Hasil Penelitian**

Setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang relevan terkait dengan penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama. Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan dalam dua bagian utama: pengalaman guru dalam mengintegrasikan karya sastra Islam dan dampak penggunaan karya sastra Islam terhadap minat dan pemahaman siswa

### **Pengalaman Guru dalam Mengintegrasikan Karya Sastra Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru menganggap karya sastra Islam memiliki nilai penting sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama. Mereka menyatakan bahwa karya sastra Islam mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral dengan cara yang menarik dan mendalam. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan karya sastra Islam dalam

pembelajaran:

### 1. Keterbatasan Sumber Materi

Keterbatasan sumber materi merupakan salah satu tantangan utama dalam penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kecocokan materi dengan kurikulum yang berlaku (Zulkifli, 2018). Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan terkait dengan keterbatasan sumber materi:

Pertama, kurangnya variasi dan aksesibilitas materi menjadi kendala utama bagi guru dalam mengintegrasikan karya sastra Islam dalam pembelajaran. Terkadang, materi-materi karya sastra Islam yang tersedia terbatas pada karya-karya yang sudah dikenal secara umum atau sudah menjadi bagian dari kanon sastra Islam. Hal ini dapat membatasi keberagaman dalam pengajaran dan membuat pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Kedua, keterbatasan sumber materi juga berkaitan dengan kecocokan antara materi yang tersedia dengan tingkat pemahaman dan minat siswa serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Setiap tingkatan atau kelompok siswa mungkin memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda-beda, sehingga materi yang dipilih haruslah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tersebut.

Selain itu, aspek kekinian dan relevansi materi juga perlu dipertimbangkan. Materi yang berasal dari zaman atau konteks sejarah yang jauh mungkin sulit dipahami atau kurang relevan bagi siswa pada zaman sekarang. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menyesuaikan materi karya sastra Islam dengan konteks dan realitas kehidupan siswa saat ini agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka.

Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya atau bahan ajar yang memadai untuk mendukung pengajaran karya sastra Islam. Buku teks atau referensi yang menyajikan karya sastra Islam secara komprehensif dan sistematis mungkin sulit ditemukan atau belum tersedia dalam jumlah yang memadai. Hal ini membuat guru harus lebih kreatif dalam mencari dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Pendidikan et al., 2009).

Dampak dari keterbatasan sumber materi ini dapat dirasakan oleh guru maupun siswa. Bagi

guru, keterbatasan sumber materi dapat membatasi kreativitas dan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik. Mereka mungkin merasa terbatas dalam menemukan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa mereka. Sedangkan bagi siswa, keterbatasan sumber materi dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan membuat mereka kurang tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian, untuk mengatasi tantangan keterbatasan sumber materi, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, pengembang kurikulum, dan penerbit untuk menyediakan sumber materi yang lebih beragam, relevan, dan mudah diakses. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan internet dapat menjadi solusi alternatif untuk mendapatkan materi-materi karya sastra Islam yang lebih bervariasi dan terkini. Dengan demikian, penggunaan karya sastra Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

### 2. Keterampilan Interpretasi

Kesulitan dalam mengajarkan siswa untuk memahami dan menafsirkan karya sastra Islam dengan tepat merupakan tantangan yang dihadapi oleh beberapa guru dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan ini dapat bervariasi dan mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab kesulitan tersebut:

Karya sastra Islam sering kali memiliki kedalaman dan kompleksitas yang tinggi dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan dan moral. Cerita-cerita dalam karya sastra Islam sering kali disusun dengan menggunakan bahasa metaforis dan simbolis yang memerlukan pemahaman yang mendalam untuk mengidentifikasi tema, tokoh, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat menjadi kendala bagi siswa yang belum terbiasa atau memiliki keterampilan analisis sastra yang terbatas.

Karya sastra Islam sering kali mengandung referensi atau konteks budaya, sejarah, atau keagamaan tertentu yang mungkin tidak familiar bagi siswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang budaya Islam yang kuat.

Kurangnya pemahaman terhadap konteks budaya atau sejarah dapat membuat siswa kesulitan dalam mengidentifikasi pesan moral atau nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Islam (Yusuf Setiawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara Jl Taman Siswa Tahunan Jepara, 2015).

Beberapa guru mungkin menghadapi kendala dalam menemukan metode pengajaran yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang karya sastra Islam. Metode pengajaran yang kurang interaktif atau kurang menarik bagi siswa dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran atau tekanan untuk menyelesaikan kurikulum juga dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang karya sastra Islam.

Pengajaran karya sastra Islam membutuhkan berbagai bahan bantu dan sumber daya yang mendukung, seperti buku teks yang tepat, materi tambahan, dan teknologi pendukung. Kurangnya akses terhadap bahan bantu atau sumber daya yang relevan dapat mempersulit guru dalam menyajikan materi dengan cara yang menarik dan memudahkan pemahaman siswa.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan oleh guru dalam mengajar karya sastra Islam (Nurhasanah et al., 2021):

- a. **Penggunaan Pendekatan Interaktif:** Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada diskusi, pemecahan masalah, dan aktivitas kreatif untuk membantu siswa memahami dan menafsirkan karya sastra Islam dengan lebih baik. Diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek-proyek kreatif dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- b. **Kaitkan dengan Pengalaman Pribadi:** Guru dapat mengaitkan materi karya sastra Islam dengan pengalaman pribadi atau konteks kehidupan sehari-hari siswa untuk membuatnya lebih relevan dan mudah dipahami. Ini dapat membantu siswa memahami pesan moral yang terkandung dalam karya sastra Islam dengan

lebih baik.

- c. **Pemanfaatan Teknologi:** Guru dapat memanfaatkan teknologi, seperti multimedia atau internet, untuk menyajikan materi karya sastra Islam dengan cara yang menarik dan interaktif. Video, animasi, atau simulasi dapat membantu memvisualisasikan cerita atau konsep yang sulit dipahami oleh siswa.
- d. **Pelatihan dan Dukungan:** Guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai dalam mengembangkan keterampilan pengajaran karya sastra Islam. Pelatihan tentang strategi pengajaran yang efektif, pemahaman tentang karya sastra Islam, serta pengembangan keterampilan interpretasi sastra dapat membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajar materi tersebut.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami dan menafsirkan karya sastra Islam dengan lebih baik, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

### 3. **Kesesuaian dengan Kurikulum**

Pengintegrasian karya sastra Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama sering kali menghadapi kendala dalam hal struktur dan panduan yang terstruktur dengan baik. Guru-guru merasa bahwa kurangnya panduan atau bahan ajar yang jelas dan terstruktur membuat mereka kesulitan dalam mengajar karya sastra Islam dengan efektif (Nasihuddin et al., 2019). Tanpa panduan yang memadai, proses pengajaran menjadi kurang terorganisir dan kurang fokus, sehingga menghambat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyusun panduan atau bahan ajar yang lebih jelas, terstruktur, dan mudah diakses bagi guru agar mereka dapat lebih mudah mengintegrasikan karya sastra Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama. Panduan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti daftar karya sastra yang direkomendasikan, strategi pengajaran yang efektif, sumber materi tambahan, dan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Dengan adanya panduan yang lebih terstruktur, diharapkan guru dapat mengajar karya sastra Islam dengan lebih baik dan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan moral yang terkandung dalam karya sastra Islam (Alawiyah, 2013).

### **Dampak Penggunaan Karya Sastra Islam terhadap Minat dan Pemahaman Siswa**

Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi dampak penggunaan karya sastra Islam terhadap minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama. Berikut adalah beberapa temuan utama (Kebudayaan, Jurnal, Islam, & Islam, 2015):

1. **Peningkatan Minat Siswa:** Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama ketika karya sastra Islam digunakan sebagai sumber belajar. Mereka menyatakan bahwa cerita-cerita dalam karya sastra Islam mampu menarik perhatian mereka dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
2. **Pemahaman Nilai-nilai Moral:** Siswa melaporkan bahwa penggunaan karya sastra Islam membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan ajaran agama dengan lebih baik. Mereka merasa bahwa cerita-cerita dalam karya sastra Islam memberikan contoh konkret tentang bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Pengembangan Keterampilan Analisis:** Sebagian besar siswa melaporkan bahwa penggunaan karya sastra Islam membantu mereka mengembangkan keterampilan analisis sastra. Mereka belajar untuk mengidentifikasi tema, tokoh, dan konflik dalam cerita serta mengaitkannya dengan ajaran agama yang diajarkan di kelas.

### **Pembahasan**

Temuan dari penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama. Penggunaan karya sastra Islam memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Namun, terdapat beberapa implikasi dan pertimbangan yang perlu dipertimbangkan:

### **Implikasi untuk Praktik Pengajaran**

1. **Pengembangan Bahan Ajar:** Berdasarkan temuan bahwa keterbatasan sumber materi menjadi tantangan utama, penting bagi pengembang kurikulum dan bahan ajar untuk memperluas dan menyediakan berbagai macam karya sastra Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
2. **Pelatihan Guru:** Guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan yang memadai dalam mengintegrasikan karya sastra Islam dalam pembelajaran. Pelatihan tersebut dapat mencakup strategi pengajaran yang efektif, pemahaman tentang karya sastra Islam, serta pengembangan keterampilan interpretasi sastra.

### **Implikasi untuk Kurikulum**

1. **Pengembangan Kurikulum:** Kurikulum Pendidikan Agama perlu diperbarui dan diperkaya dengan lebih banyak konten karya sastra Islam. Pengembangan kurikulum yang berbasis sastra dapat membantu memperkuat penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran agama.
2. **Integrasi Interdisipliner:** Karya sastra Islam dapat diintegrasikan secara interdisipliner dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Bahasa Arab untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan karya sastra Islam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Meskipun belum banyak dieksplorasi secara mendalam, karya sastra Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menginspirasi, mengajarkan nilai-nilai moral, dan menyampaikan pesan-pesan keislaman yang mendalam.

Dengan memanfaatkan karya sastra Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa. Karya sastra Islam tidak hanya mencakup aspek-aspek keagamaan, tetapi juga membahas tema-tema yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari, seperti moralitas, etika, keadilan, dan spiritualitas. Hal ini membuka ruang bagi diskusi yang mendalam dan refleksi yang lebih dalam tentang nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya eksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan karya sastra Islam dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan inovatif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa serta mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan warisan budaya Islam.

## REFERENCES

- Alawiyah, F. (2013). PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.  
<https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I1.480>
- Imamah, Y. H., Sugiran, Aripin, & Hidayat, N. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP. *JURNAL MUBTADIIN*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/171>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kebudayaan, J., Jurnal, I., Islam, K., & Islam, J. K. (2015). SASTRA DALAM TRADISI PENDIDIKAN ISLAM. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 13(1), 47–58.  
<https://doi.org/10.24090/IBDA.V13I1.490>
- Kebudayaan, J., Jurnal, I., Islam, K., Islam, J. K., Kurnialoh, N., Sunan, U., Yogyakarta, K., Marsda, J., & Yogyakarta, A. (2015). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SERAT SASTRA GENDHING. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 13(1), 98–113.  
<https://doi.org/10.24090/IBDA.V13I1.496>
- Martin, R., & Simanjanrang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134.  
<https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.180>
- Nabila, A. A., & Pratikno, H. (2022). Analisis Nilai Agama Islam pada Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 121–126.  
<https://doi.org/10.29313/JRPAI.V2I2.1504>
- Nasihuddin, M., Tetap, D., Muhammadiyah, S., & Ngawi, T. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghozali. *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 5(1), 27–44.  
<https://doi.org/10.19120/AL-LUBAB.V5I1.3727>
- Nurhasanah, N., Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani, F. (2021). Peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa SD. *Jurnal Suloh*, 6(1), 35–42.  
<https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/23042>
- Pendidikan, K., Ghozali, A., Raharjo, B., & Ghozali, A. L. (2009). *KONSEP PENDIDIKAN AL GHOZALI*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1215>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.  
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Yusuf Setiawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara Jl Taman Siswa Tahunan Jepara, A. (2015). Karya Sastra Sunan Giri dalam Perspektif Dakwah Islam. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2).

- <https://doi.org/10.34001/AN.V7I2.755>  
 Zulkifli, M. (2018). Manajemen Personalia Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Madrasah Ibtidaiyah NW No.1 Boro' Tumbuh). *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 3(2), 31–39.  
<https://doi.org/10.31764/IBTIDAIY.V3I2.530>
- Alawiyah, F. (2013). PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.  
<https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I1.480>
- Imamah, Y. H., Sugiran, Aripin, & Hidayat, N. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP. *JURNAL MUBTADIIN*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/171>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kebudayaan, J., Jurnal, I., Islam, K., & Islam, J. K. (2015). SASTRA DALAM TRADISI PENDIDIKAN ISLAM. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 13(1), 47–58.  
<https://doi.org/10.24090/IBDA.V13I1.490>
- Kebudayaan, J., Jurnal, I., Islam, K., Islam, J. K., Kurnialoh, N., Sunan, U., Yogyakarta, K., Marsda, J., & Yogyakarta, A. (2015). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SERAT SASTRA GENDHING. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 13(1), 98–113.  
<https://doi.org/10.24090/IBDA.V13I1.496>
- Martin, R., & Simanjourang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134.  
<https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.180>
- Nabila, A. A., & Pratikno, H. (2022). Analisis Nilai Agama Islam pada Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 121–126.  
<https://doi.org/10.29313/JRPAI.V2I2.1504>
- Nasihuddin, M., Tetap, D., Muhammadiyah, S., & Ngawi, T. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghozali. *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 5(1), 27–44.  
<https://doi.org/10.19120/AL-LUBAB.V5I1.3727>
- Nurhasanah, N., Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani, F. (2021). Peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa SD. *Jurnal Suloh*, 6(1), 35–42.  
<https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/23042>
- Pendidikan, K., Ghozali, A., Raharjo, B., & Ghozali, A. L. (2009). *KONSEP PENDIDIKAN AL GHOZALI*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1215>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.  
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Yusuf Setiawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara Ji Taman Siswa Tahunan Jepara, A. (2015). Karya Sastra Sunan Giri dalam Perspektif Dakwah Islam. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2).  
<https://doi.org/10.34001/AN.V7I2.755>
- Zulkifli, M. (2018). Manajemen Personalia Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Madrasah Ibtidaiyah NW No.1 Boro' Tumbuh). *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 3(2), 31–39.  
<https://doi.org/10.31764/IBTIDAIY.V3I2.530>